

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam BAB IV, maka pada BAB V ini penulis akan merumuskan beberapa kesimpulan sebagai intisari dari hasil penelitian. Selanjutnya, pada bagian akhir, penulis mengajukan implikasi dan rekomendasi kepada pihak yang terkait sebagai berikut:

A. Simpulan

1. Simpulan Umum

Penumbuhan karakter jujur peserta didik sebagai upaya pengembangan dimensi budaya kewarganegaraan (*civic culture*) di SMA Alfa Centauri Bandung sudah bisa dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut berdasarkan pada program dan kegiatan yang dilaksanakan sekolah dalam upaya membangun karakter jujur peserta didik sebagai upaya pengembangan dimensi budaya kewarganegaraan (*civic culture*). Program yang dilaksanakan SMA Alfa Centauri Bandung dalam penumbuhan karakter jujur peserta didik sebagai upaya pengembangan budaya kewarganegaraan (*civic culture*) yaitu pengintegrasiaan penumbuhan karakter jujur lewat kegiatan belajar mengajar, program tahfiz dan mengkaji ayat-ayat Al-Quran, ekstrakurikuler wajib (Mentoring dan Pramuka), kegiatan MPLS, pembinaan terhadap peserta didik yang terlambat, penumbuhan karakter jujur melalui ekstrakurikuler *Centaurian Moeslem Atmosphere*, kepala sekolah dan guru menjelaskan tentang pentingnya berperilaku jujur kepada peserta didik ketika mengikuti Ujian Nasional karena akan berpengaruh terhadap integritas sekolah, melakukan pembinaan terhadap peserta didik yang tidak berbuat kejujuran dengan cara melakukan setoran ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan pentingnya memiliki perilaku jujur, melaksanakan *social service* secara jujur, bekerja sama dengan pedagang kaki lima supaya peserta didik jujur dalam membayarnya, dan bagian kesiswaan menampung barang-barang yang hilang dari laporan peserta didik kemudian mengumumkannya kepada seluruh peserta didik. Sedangkan kegiatan yang dilaksanakan SMA Alfa Centauri Bandung dalam penumbuhan

karakter jujur peserta didik sebagai upaya pengembangan dimensi budaya kewarganegaraan (*civic culture*) yaitu: a) Kegiatan Harian, yaitu datang ke sekolah tepat waktu, laporan kehadiran kepada orang tua melalui fasilitas *finger print*, infaq harian, mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri tanpa mencontek dan sholat berjamaah. b) Kegiatan Mingguan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler Mentoring dan Pramuka untuk kelas X pada hari sabtu, hafalan tahfidz, gerakan *literacy* sekolah, dan upacara bendera hari senin. c) Kegiatan Bulanan, yaitu upacara bendera dengan Pembina dari orang tua/wali peserta didik. d) Kegiatan Tengah Semester, yaitu PTS *online* dan kelas orang tua/wali peserta didik. e) Kegiatan Akhir Semester, yaitu PAS *online* dan kelas orang tua/wali peserta didik. f) Kegiatan Tahunan, yaitu tablig akbar, doa bersama dan motivasi sebelum US dan UNBK, US dan UNBK bagi peserta didik kelas XII, kegiatan MPLS dan diklat SAR bagi peserta didik kelas X.

2. Simpulan Khusus

Selain simpulan umum di atas, maka kesimpulan khusus dari pembahasan hasil penelitian, yaitu:

- a. SMA Alfa Centauri Bandung sudah memiliki dan melaksanakan program penumbuhan karakter jujur peserta didik sebagai upaya pengembangan dimensi budaya kewarganegaraan (*civic culture*) yang merupakan penjabaran dari visi, misi, dan 5 karakter siswa SMA Alfa Centauri Bandung. Program yang dilaksanakan SMA Alfa Centauri Bandung dalam penumbuhan karakter jujur peserta didik sebagai upaya pengembangan dimensi budaya kewarganegaraan (*civic culture*) yaitu evaluasi pembelajaran, pengintegrasian penumbuhan karakter jujur lewat kegiatan belajar mengajar, program tahfiz dan mengkaji ayat-ayat Al Qur'an, ekstrakurikuler wajib Mentoring dan Pramuka, kegiatan MPLS, memperhatikan alasan peserta didik ketika terlambat masuk sekolah, membuat gerakan jujur oleh ekstrakurikuler *Centaurian Moeslem Atmosphere*, kepala sekolah dan guru menekankan kepada peserta didik supaya berperilaku jujur dalam mengikuti Ujian Nasional karena akan berpengaruh terhadap integritas sekolah, melakukan pembinaan

terhadap peserta didik yang tidak berbuat kejujuran dengan cara melakukan setoran ayat-ayat Al Quran yang berkaitan dengan pentingnya memiliki perilaku jujur, melaksanakan *social service* secara jujur bagi peserta didik yang terlambat masuk sekolah lebih dari 10 menit, bekerja sama dengan pedagang kaki lima supaya peserta didik jujur dalam membayarnya, dan bagian kesiswaan menampung barang-barang yang hilang dari laporan peserta didik kemudian mengumumkannya kepada seluruh peserta didik. Sebuah program akan berjalan dengan baik dibutuhkan perencanaan dan kerja sama dari berbagai pihak secara konsisten, maka untuk melaksanakan program sekolah dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak seperti guru dan karyawan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat.

- b. Bentuk-bentuk kegiatan sekolah dalam penumbuhan karakter jujur peserta didik sebagai upaya pengembangan dimensi budaya kewarganegaraan (*civic culture*) di SMA Alfa Centauri Bandung sudah sesuai dengan tujuan, fungsi, dan strategi pendidikan karakter. Kegiatan yang dilaksanakan oleh SMA Alfa Centauri Bandung yaitu datang ke sekolah tepat waktu, laporan kehadiran kepada orang tua melalui *finger print*, infaq harian, mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri tanpa mencontek, sholat berjamaah, kegiatan ekstrakurikuler Mentoring dan Pramuka untuk kelas X pada hari sabtu, hafalan tahfidz, gerakan *literacy* sekolah, upacara bendera hari senin, upacara bendera dengan Pembina dari orang tua/wali peserta didik, PTS *online* dan kelas orang tua/wali peserta didik, PAS *online*, kelas orang tua/wali peserta didik, tablig akbar sebelum US dan UNBK, US dan UNBK bagi peserta didik kelas XII, kegiatan MPLS dan diklat SAR bagi peserta didik kelas X.
- c. Faktor-faktor pendukung kegiatan sekolah dalam penumbuhan karakter jujur peserta didik sebagai upaya pengembangan dimensi budaya kewarganegaraan (*civic culture*) di SMA Alfa Centauri Bandung berasal dari sebagian besar guru dan karyawan sudah melaksanakan, fasilitas yang disediakan oleh sekolah, program sekolah, organisasi siswa, peran orang tua/wali, dan teman sepermainan/sahabat.

- d. Kendala yang dihadapi sekolah dalam penumbuhan karakter jujur peserta didik sebagai upaya pengembangan dimensi budaya kewarganegaraan (*civic culture*) di SMA Alfa Centauri Bandung yaitu jaringan atau server mengalami kendala, listrik mati, kurangnya kesadaran dari sebagian guru dan peserta didik dalam melaksanakan penumbuhan karakter jujur, masih ada fasilitas yang kurang memadai seperti CCTV tidak berfungsi, sebagian orang tua/wali yang masih kurang mendukung penuh program sekolah, dan jumlah guru banyak yang terbagi menjadi 3 (tiga) lokasi.
- e. Solusi untuk menyelesaikan kendala yang dihadapi sekolah dalam penumbuhan karakter jujur peserta didik sebagai upaya pengembangan dimensi budaya kewarganegaraan (*civic culture*) di SMA Alfa Centauri Bandung, yaitu tim IT terus berkoordinasi dengan berbagai pihak untuk menghindari kendala dari jaringan dan server, terus melakukan evaluasi dan tetap berkoordinasi dengan semua pihak, CCTV selalui diperbaiki dan di cek secara berkala, memberikan pemahaman kepada sebagian guru tentang pentingnya melaksanakan kegiatan penumbuhan karakter jujur peserta didik, sekolah terus berkoordinasi dengan orang tua/wali, dan terus memantau kegiatan guru.

B. Implikasi

Dari kesimpulan yang sudah dijabarkan di atas, didapati beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Untuk menyusun dan melaksanakan program-program sekolah dalam penumbuhan karakter jujur peserta didik, maka sekolah harus membentuk tim atau bagian khusus yang bertugas untuk memantau dan mengevaluasi program-program sekolah.
2. Sekolah harus mengevaluasi dan memantau kegiatan-kegiatan penumbuhan karakter jujur peserta didik, serta membuat inovasi dalam penumbuhan karakter karakter jujur peserta didik seperti membuat kantin kejujuran.

3. Semua pihak harus membantuk komitmen bersama dalam melaksanakan penumbuhan karakter jujur peserta didik baik pihak internal atau pihak eksternal.
4. Pihak sekolah harus menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik dengan pihak internal dan eksternal dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat melaksanakan program dan kegiatan penumbuhan karakter jujur peserta didik.
5. Penumbuhan karakter jujur peserta didik tidak bisa mengandalkan sepenuhnya menggunakan kemajuan teknologi dan komunikasi, maka pihak sekolah harus membuat pembiasaan yang baik kepada peserta didik dalam penumbuhan karakter jujur peserta didik.
6. Pihak sekolah setiap akhir tahun pelajaran harus membuat program yang bisa mengukur tingkat kejujuran peserta didik sebagai bahan evaluasi untuk melaksanakan program penumbuhan karakter jujur pada tahun ajaran yang baru.

C. Rekomendasi

Dari hasil penelitian ini, sebagai bahan rekomendasi atau saran dengan mempertimbangkan hasil temuan di lapangan maupun secara teoritis, maka beberapa hal yang menjadi bahan rekomendasi atau saran adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

- a. Untuk pihak sekolah hendaknya terus melakukan evaluasi secara berkala terhadap program dan kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya penumbuhan karakter jujur peserta didik, dengan melibatkan seluruh pihak terkait seperti guru, karyawan dan orang tua/wali peserta didik.
- b. Untuk pihak sekolah hendaknya terus mengecek, memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana dalam mendukung program dan kegiatan sekolah dalam upaya penumbuhan karakter jujur.

2. Bagi Peserta Didik

- a. Mengikuti program dan kegiatan sekolah dengan penuh antusias dalam upaya penumbuhan karakter jujur peserta didik.
- b. Tidak terpengaruh oleh ajakan teman yang mengajak untuk melakukan perilaku yang tidak jujur.
- c. Saling mengingatkan antar teman supaya selalu mengikuti program dan kegiatan sekolah dalam upaya penumbuhan karakter jujur dengan baik.

3. Bagi Orang Tua

- a. Orang tua hendaknya selalu mendukung dan memantau anaknya untuk selalu semangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti program dan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan penumbuhan karakter jujur.
- b. Orang tua hendaknya memantau kegiatan anaknya di rumah dan selalu mengingatkan anaknya supaya selalu memiliki karakter jujur.
- c. Orang tua hendaknya menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah, sehingga dapat bersama-sama membangun karakter jujur anaknya dengan baik.

4. Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan

- a. Materi Pendidikan Kewarganegaraan hendaknya lebih mengandung tentang cara penanaman karakter jujur dalam kegiatan belajar mengajar dan kehidupan sehari-hari.
- b. Memaksimalkan implementasi dari materi Pendidikan Kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Untuk para mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan yang akan menjadi Guru PKn hendaknya lebih memahami lagi tentang penumbuhan karakter jujur peserta didik.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian hendaknya diarahkan pada upaya sekolah dalam pengembangan karakter disiplin sebagai upaya pengembangan dimensi budaya kewarganegaraan (*civic culture*).
- b. Penelitian hendaknya diarahkan pada upaya sekolah dalam pengembangan karakter bertanggung jawab sebagai upaya pengembangan dimensi budaya kewarganegaraan (*civic culture*).
- c. Penelitian hendaknya diarahkan pada upaya sekolah dalam pengembangan *civic virtue* sebagai upaya pengembangan dimensi budaya kewarganegaraan (*civic culture*).